

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, Meiwita Budhaharsana, mengatakan hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, dalam acara Nairobi Summit dalam rangka ICPD 25 (*International Conference on Population and Development ke 25*) yang diselenggarakan pada tanggal 12-14 November 2019 menyatakan bahwa tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional¹.

World Health Organization (WHO) mencanangkan bahwa AKI diharapkan menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (*World Health Organization, 2016*)². Penyebab utama kematian ibu dalam bidang obstetri adalah perdarahan 28%, preeklampsia-eklampsia 24%, dan infeksi 11%. Sisanya terbagi atas penyebab partus macet, abortus, emboli air ketuban, komplikasi masa nifas dan penyebab tidak langsung lainnya, Persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu adalah preeklampsia-eklampsia (24 persen), kejang bisa terjadi pada pasien dengan tekanan darah tinggi (hipertensi), Hipertensi dapat terjadi karena kehamilan, dan akan kembali

normal bila kehamilan sudah berakhir. Namun ada juga yang tidak kembali normal setelah bayi lahir. Kondisi ini akan menjadi lebih berat bila hipertensi sudah diderita ibu sejak sebelum hamil. Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria, dan edema yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke tiga pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya misalnya pada mola hidatidosa. Preeklampsia adalah salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Preeklampsia dapat terjadi jika ibu membiasakan pola hidup yang salah, misalnya, merokok, mengkonsumsi makanan instan, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi makanan secara berlebihan, dan mengkonsumsi makanan dengan kadar garam tinggi. Mengkonsumsi makanan dengan kadar garam tinggi akan membuat tekanan darah meningkat sehingga menyebabkan preeklampsia. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan), usia <20 tahun berisiko 1,6 kali lebih tinggi terjadi kematian dikarenakan preeklampsia, usia >35 tahun mempunyai risiko 1,2 kali.

Berdasarkan Survei Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI di Indonesia adalah 305 per 100.000³. Hal ini menjadi perhatian tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Mulai tahun 2016 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015-2030 telah diresmikan, SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. Salah satu tujuan SDGs yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup⁴. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes

RI) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, angka kematian ibu masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13% hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan infeksi sebesar 7,3%⁶. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil menjadi berisiko di antara lain adalah empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya, terlalu banyak anak)⁷. Target Angka Kematian ibu di Kota Yogyakarta Tahun 2018 sebesar < dari 102 per 100.000⁸. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan kasus preeklampsia tertinggi (13,8%), dan dari data yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan sebanyak 286 ibu hamil mengalami preeklampsia tahun 2020. Preeklampsia adalah hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu atau setelah persalinan ditandai dengan meningkatnya tekanan darah menjadi 140/90 mmHg. Sampai saat ini terjadinya preeklampsia belum diketahui penyebabnya, tetapi ada yang menyatakan bahwa preeklampsia dapat terjadi pada kelompok tertentu di antaranya yaitu ibu yang mempunyai faktor penyebab dari dalam diri seperti: umur, karena bertambahnya umur lebih rentan untuk terjadinya preeklampsia, dan dapat menimbulkan faktor risiko terjadinya preeklampsia lebih tinggi⁹. Usia ibu sangatlah berpengaruh pada kehamilan dikarenakan pada wanita usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memasuki usia yang memiliki faktor risiko tinggi terjadinya preeklampsia tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan kasus preeklampsia tertinggi (13,8%), dan dari data yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan sebanyak 286 ibu hamil mengalami preeklampsia (10,0%) dari total 2556 ibu hamil sejak Januari-Juni 2018. Karena kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 65,08 persen, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 31,35 persen dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 3,56 persen¹¹. Usia ibu sangatlah berpengaruh pada kehamilan dikarenakan pada wanita usia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memasuki usia yang memiliki faktor risiko tinggi terjadinya preeklampsia tersebut. Berdasarkan latar belakang, maka penulis akan melakukan penelitian terkait tentang “Apakah ada Hubungan antara Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia
- b. Diketahui karakteristik ibu hamil meliputi paritas, pekerjaan, pendidikan pada kejadian preeklampsia

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Diharapkan dapat melakukan pencegahan secara dini dan mengatasi preeklampsia agar tidak terjadi.

b. Bagi Bidan di Tempat Penelitian RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menambah informasi, wawasan kepada bidan dan digunakan sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen 2018 Oleh: Pradita ¹²	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Sampel penelitian ini 436 ibu hamil yang menderita preeklampsia di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada bulan Mei 2016-Februari 2018. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling dan teknik pengolahan data menggunakan teknik <i>chi square</i>	Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan tabulasi silang kejadian preeklampsia ditinjau dari usia menunjukkan bahwa pada usia <20 tahun terdapat 34 responden (92%) yang mengalami preeklampsia berat, selanjutnya pada usia 20-35 tahun terdapat 222 responden (79%) yang mengalami preeklampsia berat, sedangkan pada usia >35 tahun terdapat 106 responden (90%) yang mengalami preeklampsia berat. Dari hasil analisa tersebut di dapatkan bahwa kelompok usia terbanyak yang mengalami preeklampsia di umur 20-35 tahun sebagian besar mengalami preeklampsia berat.	Penelitian sekarang menggunakan pendekatan retrospekti dengan teknik total <i>sampling data</i> Menggunakan teknik <i>chi square</i> .
2.	Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018	Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan desain analitik dan pendekatan <i>kohort restopektif</i> . Populasi	Setelah dilakukan uji Chi Square menggunakan SPSS versi 21 didapatkan bahwa pvalue = 0,000 < α = 0,05 sehingga menunjukkan bahwa	Penelitian sekarang menggunakan variabel independen adalah usia dan variabel dependennya adalah preeklampsia.

Oleh: Ertiana dan Wulan¹³ penelitian adalah semua ibu hamil di RSUD Kabupaten Kediri selama tahun 2018 sejumlah 3.096 responden, dengan preeklamsi 494 orang dan yang tidak mengalami preeklamsi 2.602 orang. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus dari nursalam dan teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan random sampling didapatkan sampel sejumlah 179 orang yang diantaranya 83 ibu hamil dengan preeklamsi (+) dan 96 ibu hamil dengan preeklamsi (-). Sumber data penelitian berasal dari data sekunder yang didapatkan dari rekam medik RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018. Pengambilan data ini menggunakan rekam medik RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018, peneliti boleh menganalisa data rekam medik yang sudah disediakan oleh pihak rekam medik. Data pada rekam medik menyajikan data ibu hamil yang lengkap. H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018 dan nilai koefisien kontigensi =0,376 bahwa antara kedua variabel menunjukkan adanya hubungan yang rendah. Nilai CI =2,962–10,718 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko mempunyai pengaruh besar terhadap kejadian preeklamsi. Sedangkan nilai OR=5,6 artinya ibu hamil dengan usia berisiko mempunyai peluang 5,6 kali mengalami kejadian preeklamsia dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak berisiko di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018.
